

**SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJERIAL ANTARA  
PEMBIASAAN GURU DAN PENGUATAN SEKOLAH**

**Muhammad Hasan Basari**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Jabar Indonesia

[basarihsan.1966@upi.edu](mailto:basarihsan.1966@upi.edu)

**Raihan Amaro**

Universitas Islam Depok

[reyhanamaro02@gmail.com](mailto:reyhanamaro02@gmail.com)

**Yunus Sugandi Akbar**

Universitas Islam Depok

[yunaassugandi@gmail.com](mailto:yunaassugandi@gmail.com)

**Muhamad Harun Arrasyid**

Universitas Islam Depok

[harununyu02@gmail.com](mailto:harununyu02@gmail.com)

**Abstrak**

Administrasi dan manajemen pendidikan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. Penerapan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen yang tepat berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta pencapaian tujuan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian administrasi dan manajemen pendidikan, menguraikan fungsi-fungsinya, serta menganalisis peran fungsi administrasi dan manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pelaporan, koordinasi, dan pembiayaan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem yang mendukung kinerja lembaga pendidikan. Implementasi fungsi-fungsi tersebut secara optimal mampu meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Kata kunci: administrasi pendidikan, manajemen pendidikan, efektivitas lembaga pendidikan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika

perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas kurikulum dan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi dan manajemen yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Administrasi dan manajemen pendidikan memiliki peran sentral sebagai perangkat pengendali yang mengatur, mengoordinasikan, serta mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi dan manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, maupun kurikulum. Pengelolaan yang baik terhadap aspek-aspek tersebut akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Sebaliknya, lemahnya sistem administrasi dan manajemen dapat menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya, tumpang tindih tugas, serta ketidaktercapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan manajerial, seperti perencanaan yang kurang matang, pengelolaan sumber daya yang belum optimal, serta lemahnya koordinasi antarbagian dalam organisasi sekolah atau institusi pendidikan. Permasalahan tersebut sering kali berdampak pada rendahnya efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sistem administrasi dan manajemen yang adaptif dan profesional.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep serta fungsi-fungsi administrasi dan manajemen pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) harus diterapkan secara terpadu dalam setiap kegiatan pendidikan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut secara konsisten diyakini dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan institusional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas konsep administrasi dan manajemen pendidikan serta menganalisis peran fungsi-fungsinya dalam meningkatkan

efektivitas lembaga pendidikan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan, pendidik, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan temuan ilmiah yang telah ada terkait administrasi dan manajemen pendidikan. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek kajian tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang kredibel, meliputi buku teks akademik, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel hasil penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan dan praktik administrasi serta manajemen pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, validitas, dan aktualitas informasi yang disajikan. Dengan demikian, data yang digunakan diharapkan mampu merepresentasikan perkembangan pemikiran dan praktik administrasi serta manajemen pendidikan secara akurat.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendokumentasikan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara membaca secara cermat, memahami isi literatur, serta menginterpretasikan konsep dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disusun, dibandingkan, dan dihubungkan antara satu sumber dengan sumber lainnya untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep administrasi dan manajemen pendidikan beserta fungsi-fungsinya secara sistematis dan jelas. Sementara itu, pendekatan analitis diterapkan untuk mengkaji peran serta implikasi fungsi-fungsi tersebut dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Melalui analisis ini, penulis tidak hanya memaparkan teori yang ada, tetapi juga memberikan pemaknaan dan sintesis terhadap berbagai pandangan yang ditemukan dalam literatur.

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang runtut dan logis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara konsep administrasi dan manajemen pendidikan dengan efektivitas lembaga pendidikan. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual serta menjadi rujukan bagi praktisi dan akademisi dalam pengembangan dan penerapan administrasi serta manajemen pendidikan yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Administrasi dan Manajemen Pendidikan**

Administrasi pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan dengan melibatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan, mengintegrasikan, serta mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan, baik sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, maupun kurikulum, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, administrasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pencatatan atau urusan tata usaha semata, melainkan sebagai suatu sistem kerja yang mendukung kelancaran dan keteraturan proses pendidikan secara menyeluruh.

Secara konseptual, administrasi pendidikan menitikberatkan pada pengaturan sistem, prosedur, dan mekanisme kerja yang menjadi fondasi operasional lembaga pendidikan. Melalui administrasi yang tertata dengan baik, setiap aktivitas pendidikan dapat dilaksanakan secara terencana, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Administrasi pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan keteraturan organisasi, kejelasan pembagian tugas, serta kesinambungan program pendidikan. Dengan demikian, administrasi pendidikan menjadi instrumen penting dalam menjamin stabilitas dan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu, manajemen pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat strategis. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan atau penggerakan (actuating), serta pengendalian atau pengawasan (controlling) terhadap seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan menekankan pada upaya pengambilan keputusan yang rasional, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penciptaan efektivitas dan efisiensi

dalam pelaksanaan program pendidikan.

Menurut Saiful Sagala, manajemen pendidikan merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pandangan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan tidak dapat dilakukan secara sporadis atau parsial, melainkan harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Manajemen pendidikan menuntut kemampuan kepemimpinan, koordinasi, serta pengambilan keputusan yang tepat agar seluruh unsur pendidikan dapat bekerja secara harmonis.

Engkoswara dan Aan Komariah menekankan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perspektif ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan melibatkan interaksi dan kolaborasi antarberbagai pihak, mulai dari pimpinan lembaga, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun kerja sama yang efektif serta menciptakan budaya organisasi yang kondusif. Meskipun administrasi dan manajemen pendidikan memiliki fokus yang berbeda, keduanya merupakan konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Administrasi pendidikan lebih menekankan pada aspek teknis dan operasional, seperti pengelolaan data, dokumen, dan prosedur kerja, sedangkan manajemen pendidikan berorientasi pada aspek strategis dan pengambilan keputusan. Keterpaduan antara administrasi dan manajemen pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas dan mutu lembaga pendidikan. Dengan administrasi yang tertib dan manajemen yang profesional, lembaga pendidikan akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **Fungsi-fungsi Administrasi dan Manajemen Pendidikan**

### **Perencanaan (Planning)**

Perencanaan merupakan fungsi fundamental dalam administrasi dan manajemen pendidikan karena menjadi landasan awal dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi pengembangan lembaga pendidikan. Perencanaan yang baik mencakup penetapan visi, misi, tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, serta perumusan program kerja yang realistis dan terukur. Dalam konteks pendidikan, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia,

peningkatan mutu pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat meminimalkan risiko kegagalan program dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

### **Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur struktur organisasi lembaga pendidikan agar setiap unsur memiliki peran, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Melalui pengorganisasian yang baik, hubungan kerja antarindividu dan antarunit dapat terjalin secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, serta penetapan mekanisme koordinasi dan komunikasi. Pengorganisasian yang sistematis akan mencegah terjadinya tumpang tindih tugas, meningkatkan efisiensi kerja, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif.

### **Pengarahan (Actuating)**

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup kegiatan kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan pembinaan. Dalam konteks pendidikan, pengarahan dilakukan oleh pimpinan lembaga, seperti kepala sekolah atau pimpinan perguruan tinggi, untuk membangkitkan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan serta menumbuhkan komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pengarahan yang efektif akan meningkatkan kinerja individu, menciptakan kerja sama tim yang solid, dan mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional.

### **Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan guna memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan evaluasi, supervisi, dan penilaian kinerja. Dalam lembaga pendidikan, pengawasan berperan penting dalam menjaga mutu proses pembelajaran, administrasi, serta layanan pendidikan secara keseluruhan. Melalui pengawasan yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang

dihadapi, serta melakukan tindakan korektif dan perbaikan secara berkelanjutan demi peningkatan kualitas pendidikan.

### **Pelaporan (Reporting)**

Pelaporan merupakan fungsi administrasi yang berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan pendidikan kepada pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal lembaga. Laporan dapat berupa laporan akademik, laporan keuangan, maupun laporan kinerja program. Pelaporan yang sistematis dan akurat berfungsi sebagai alat evaluasi, sarana akuntabilitas, serta dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, pelaporan juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan lembaga pendidikan.

### **Koordinasi (Coordinating)**

Koordinasi berfungsi untuk menyelaraskan berbagai kegiatan, program, dan unit kerja dalam lembaga pendidikan agar berjalan secara harmonis dan terpadu. Koordinasi yang efektif akan mencegah terjadinya konflik kepentingan, duplikasi kegiatan, dan pemborosan sumber daya. Dalam praktiknya, koordinasi dilakukan melalui komunikasi yang intensif, rapat kerja, serta mekanisme kerja sama antarbagian. Dengan koordinasi yang baik, setiap unit dalam lembaga pendidikan dapat bekerja saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

### **Pembiayaan (Budgeting)**

Pembiayaan merupakan fungsi yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan penggunaan anggaran serta sumber dana pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang baik menuntut prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam lembaga pendidikan, pembiayaan mencakup pengalokasian dana untuk kegiatan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, pemeliharaan sarana prasarana, serta program peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan yang profesional akan menjamin keberlangsungan program pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan lembaga secara optimal.

## **Peran Fungsi Administrasi dan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Lembaga Pendidikan**

Pelaksanaan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen pendidikan secara terpadu dan optimal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan menetapkan visi, misi, dan prioritas program secara jelas dan terarah. Pengorganisasian yang sistematis menjamin pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan lembaga.

Pengarahan yang efektif mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan kinerja tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pengawasan yang berkelanjutan berfungsi menjaga mutu proses dan hasil pendidikan melalui evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan. Sementara itu, pelaporan yang akurat dan koordinasi yang efektif mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta menciptakan sinergi antarbagian dalam lembaga pendidikan.

Manajemen pembiayaan yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor penentu dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan program pendidikan. Sinergi seluruh fungsi administrasi dan manajemen pendidikan tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, serta mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Administrasi dan manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Penerapan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan mampu menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Melalui pengelolaan yang baik, seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Efektivitas lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Administrasi yang tertib dan manajemen yang

profesional memungkinkan lembaga pendidikan memiliki kejelasan arah, stabilitas organisasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks. Dengan demikian, administrasi dan manajemen pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, penguatan administrasi dan manajemen pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif akan mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat komitmen seluruh warga lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan bersama. Sinergi antarbagian yang terbangun melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif turut mendukung kelancaran pelaksanaan program pendidikan dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, penguatan administrasi dan manajemen pendidikan perlu menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi manajerial pimpinan lembaga pendidikan, pengembangan sistem administrasi yang tertata dan berbasis teknologi, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan administrasi dan manajemen pendidikan yang kuat, lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Pedoman Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen dan Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.
- Slameto. (2023). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.